

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang penting pada fase awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an (Nurhanifah, 2023). Membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan istilah mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual umat Muslim, seperti pelaksanaan ibadah salat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya (Hasri & Rahmah, 2016). Di dalam pelaksanaan ibadah salat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya apabila seseorang menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Marlena & Rohman, 2018). Pentingnya kemampuan dasar ini sejalan dengan yang ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam (Muzammil, 2017). Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu dan merupakan amal *taqarrub* yang paling baik (Chandra, 2022).

Secara bahasa, Qur'an artinya berkumpul dan menghimpun (Hanafi, 2017). Kata Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a*, *Yaqra'u*, *Qur'an* yang memiliki arti "membaca" atau "sesuatu untuk menelusuri" (Fitriah et al., 2022). Al-Qur'an mengandung intisari dari semua *kitabullah* dan ilmu pengetahuan (Hakim & Na'imah, 2019). Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., penutup para Nabi dan Rasul melalui perantaraan Malaikat Jibril as., dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Satriano, 2018).

Sebagaimana pengertian di atas bahwasannya mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw., sebagai berikut :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an. (H.R bukhari)”

Hadis di atas menerangkan bahwasannya orang mukmin yang paling baik atau paling mulia yaitu orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya karena ilmu pertama yang harus dikaji seorang muslim adalah Al-Qur’an (Siddik, 2022). Seseorang yang mempelajari Al-Qur’an akan mendapatkan keutamaan meraih kebaikan pahala sepuluh kali lipat, meraih derajat mulia bersama malaikat bagi yang lancar dan bagus bacaannya, keutamaan mendapatkan syafa’at, dan keutamaan mendapatkan tempat yang tinggi di surga (Yakin, 2019).

Pedoman yang sempurna bagi umat manusia adalah Al-Qur’an. Al-Qur’an mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik kehidupan di dunia, termasuk hal-hal yang sangat kecil, maupun kehidupan di akhirat (Nurdin, 2019). Yusuf al-Qardhawi mengatakan bahwa pokok dan jiwa Islam adalah Al-Qur’an (Fitrah & Hamka, 2022). Ajaran tentang keimanan (akidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat, semua diperoleh dari Al-Qur’an (Syukran, 2019). Al-Qur’an sebagai kalam Allah haruslah dibaca dan dipahami dengan baik dan benar. Hal ini penting disadari oleh seluruh umat Islam bahwa salah dalam membaca Al-Qur’an akan berdampak pada berubahnya arti atau makna yang terkandung di dalamnya (Satrioso, 2018).

Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah salah satu cara dalam menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur’an agar tetap terbaca sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw. (Rahayu et al., 2019). Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, bahkan masih ada yang belum mengenal huruf-huruf di dalam Al-Qur’an (Mahdali, 2020). Hal ini terjadi tidak hanya di kalangan masyarakat umum saja, akan tetapi dari berbagai kalangan, seperti siswa pada jenjang SD, SMP, SMA, dan mahasiswa di Perguruan Tinggi masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an (Al-Faruq, 2020).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022 yang dilakukan secara nasional di 25 provinsi terhadap 3.111 muslim,

terdapat 72,25% terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Yuhana et al., 2024). Data sebelumnya Dewan Masjid Indonesia menyebutkan pada tahun 2019 sebanyak 65% dari 223 juta umat muslim, di Indonesia tidak mampu membaca Al-Qur'an (Rappe et al., 2023). Sementara itu, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an (Wardany, 2022). Hal yang mempengaruhi minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat muslim Indonesia, dikarenakan tidak dibiasakannya dalam membaca Al-Qur'an sehingga apa yang sudah dipelajari menjadi lupa (Mahdali, 2020). Khususnya dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya di sekolah saja namun harus dibiasakan membaca Al-Qur'an di rumah (Fitriani & Hayati, 2020).

Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Anwar di Universitas Pendidikan Indonesia pada semester ganjil tahun 2019-2020 mengenai Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum menghasilkan temuan bahwa dari 2.729 mahasiswa dipilih menjadi sampel, berdasarkan hasil *placement test* hanya sekitar 29% atau sebanyak 801 yang bisa membaca Al-Qur'an sementara sisanya sebanyak 1.928 mahasiswa belum bisa membaca Al-Qur'an (Supriadi & Anwar, 2022). Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, Supriyadi, dan Abdussalam terhadap 1.975 siswa di tiga SMA di Kota Bandung yang menunjukkan bahwa sebanyak 1,579 siswa (79.85%) masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan hanya 396 siswa yang dapat membaca Al-Qur'an (Supriadi et al., 2022). Banyaknya masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an juga tampak dari indeks literasi Al-Qur'an siswa SMA yang berada dalam level rendah pada kompetensi membaca Al-Qur'an (Solehuddin, 2018). Kenyataan serupa juga terjadi pada siswa SMA/SMK di Kota Bandung dimana persentase siswa yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an mencapai angka 80% (Zulaiha & Busro, 2020). Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu apabila orang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek kaidah ilmu tajwid, *makharijul* huruf, *sifatul* huruf, dan kelancaran atau tartil (Thoifah et al., 2021). Beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah yaitu metode yang monoton, penggunaan strategi yang kurang tepat,

sarana dan prasarana yang kurang menunjang, tidak ada inovasi pembelajaran ke ranah teknologi, kurangnya tenaga pendidik yang profesional, dan kurangnya dukungan lingkungan tripusat Pendidikan (Ratnawati et al., 2020).

Salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat atau media untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran (Suharyat & Watini, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi salah satunya adalah media berbasis *mobile learning* (Samsinar, 2020). Penggunaan media *mobile learning* merupakan jenis pembelajaran yang unik, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja (Ardiansyah & Nana, 2020). *Mobile learning* dapat memberikan dampak yang positif, seperti pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa agar tidak digunakan untuk hal-hal negatif melainkan berguna untuk pembelajaran (Kulbi, 2019). Terlebih di era revolusi industri 4.0 ini siswa tergolong generasi Z, yaitu generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi serta sangat akrab dalam penggunaan *smartphone* (Fahrul, 2021). Didukung oleh hasil survei Kominfo tahun 2017 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yaitu lebih dari setengah sudah memiliki *smartphone* yaitu sebesar 66,3% (Walidaini & Murtadha, 2018). Daerah pulau Jawa merupakan jumlah persentase terbesar pada setiap individu yang sudah memiliki *smartphone* dari semua pulau yang ada di Indonesia yaitu sebesar 86,60% (Arlena, 2021). Berdasarkan wilayah kota 83,04%, jenis kelamin laki-laki 67,41%, jenis kelamin perempuan 65,09%, usia 9-19 tahun 65,34%, dan pelajar/mahasiswa 70,98% (Tondang et al., 2022). Hal ini menjadi titik penting dalam pemanfaatan media *mobile learning* menggunakan *smartphone*.

Banyaknya pengguna *smartphone* termasuk guru dan peserta didik dapat mengefektifkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi melalui aplikasi *smartphone* guna meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik (Nadawiyah & Anggraeni, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Alqahtani dan Mohammad pada tahun 2015 di Arab Saudi yang menggunakan aplikasi "Say Quran" menunjukkan bahwa penggunaan teknologi aplikasi *smartphone* dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi penggunanya (Alqahtani & Mohammad, 2015).

Selain itu, terdapat beberapa aplikasi *smartphone* pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dipakai di Indonesia yaitu Qara'a, Qiroah, QuranLab, Abata, JomTajwid, Quranic, Gurungaji.com, Cepat Quran, Learn Quran Tajwid, dan Umma. Aplikasi-aplikasi tersebut memiliki fitur tersendiri yang membantu pengguna untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah (Hastani, 2023).

Qiroah merupakan aplikasi yang berisi materi-materi berkenaan dengan *makharijul* huruf, *sifatul* huruf, dan ilmu tajwid secara mendalam (Hastani, 2023). Aplikasi Qiroah mendapatkan dukungan dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia sebagai alat pembantu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan teknologi. Di dalam pengembangannya, Aplikasi Qiroah mendapatkan bimbingan dari Dr. Ahsin Sakho Muhammad yang merupakan Profesor Studi Qur'an. Aplikasi Qiroah ini menggunakan rujukan dari buku Metode Maisura karya ust Dr. Ahmad Fathoni (Azmi,I., Wawancara, Agustus, 2023).

Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *smartphone* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagai contoh, penelitian dari Ari Hartawan, Imamul Arifin, dan Yogi Dwi Prasetyo dengan judul Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut adalah mayoritas muslim dan muslimah generasi Z berpendapat bahwa aplikasi islami yang mereka gunakan memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dirinya. Sebanyak 60% pendapat generasi Z inilah yang menjadikan aplikasi islami dirasa cukup efektif bagi generasi Z untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an-nya (Hartawan et al., 2022). Penelitian Nurfaida dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Drill Berbasis Aplikasi Salaam Siswa SMKN 1 Wajo, dengan hasil penelitian yaitu pada siklus 1 terdapat 15 siswa dengan persentase 78,95% yang mendapatkan nilai KKM dan 4 siswa dengan persentase 21,05% yang belum mencapai nilai KKM, sedangkan Hasil pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 19 siswa dengan persentase 94,74% yang mencapai KKM dan 1 siswa belum mencapai dengan persentase 5,26%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill berbasis aplikasi Salaam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII OTKP 2

SMKN 1 Wajo (Nurfaida, 2023). Selain itu terdapat penelitian Nova Rika Batubara, Nurintan Asyiah Siregar, dan Elida Florentina Sinaga Simanjourang dengan judul Peningkatan Minat Belajar Mengaji dan Pengetahuan Tentang Islam Melalui Aplikasi Marbel Mengaji di Madrasah Ibtidaiyah (Batubara et al., 2022). Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian telah terjadi peningkatan dari 8,3% menjadi 62,5% dari total semua peserta kegiatan pengabdian, maka dari itu tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar mengaji dan pengetahuan tentang Islam telah berhasil karena telah terjadi peningkatan (Batubara et al., 2022).

Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut yang lebih mengarah pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui aplikasi *smarthphone* yang berisi materi pengenalan huruf Al-Qur'an dan tajwid secara umum, adapun yang akan dilakukan penelitian ini adalah lebih mengarah kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran tahsin secara mendalam melalui aplikasi Qiroah sehingga siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada penelitian ini terdapat proses pembelajaran dengan Aplikasi Qiroah berbasis pembelajaran aplikasi secara *online* dan mandiri sebagai sumber belajar utama. Selain itu, penelitian ini mengarah pada praktik pembelajaran secara langsung yang melibatkan peran siswa.

Untuk memperoleh informasi bagaimana keefektifan penggunaan aplikasi Qiroah sebagai media pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektifan penggunaan aplikasi Qiroah sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar bagaimana peningkatan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, sehingga dapat diadopsi oleh guru di sekolah manapun sebagai bentuk ikhtiar untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, penulis mengelompokkan rumusan masalah menjadi dua, yakni rumusan masalah secara umum dan khusus.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan aplikasi Qiroah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA?

Dari rumusan masalah umum ini, lalu peneliti mengembangkan menjadi rumusan masalah khusus yaitu:

1. Bagaimana profil aplikasi Qiroah?
2. Bagaimana kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas eksperimen sebelum menggunakan aplikasi Qiroah?
3. Bagaimana kondisi akhir kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas eksperimen setelah menggunakan aplikasi Qiroah?
4. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Qiroah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama secara umum yaitu mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Qiroah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA. Tujuan umum tersebut kemudian diurai ke dalam tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan profil aplikasi Qiroah
2. Mendeskripsikan kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas eksperimen sebelum menggunakan aplikasi Qiroah
3. Mendeskripsikan kondisi akhir kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas eksperimen setelah menggunakan aplikasi Qiroah.
4. Menganalisis tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Qiroah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang media pembelajaran aplikasi Qiroah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Teori yang sudah ada bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian dengan tema yang sama meskipun menggunakan metode dan teknik analisa yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di sekolah.

Bagi para guru dapat meningkatkan wawasan terkait media pembelajaran yang lebih inovatif serta dapat menambah referensi media pembelajaran yakni aplikasi Qiroah untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Manfaat karya tulis ini bagi universitas adalah sebagai penambah khasanah dalam penelitian yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh semua pihak terutama bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia dan menambah perbendaharaan kepustakaan.

Manfaat karya tulis ini bagi peneliti adalah sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu juga sebagai syarat tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum skripsi ini mempunyai lima bab, serta setiap bab memiliki bahasan tersendiri, antara lain:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, bagian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bagian ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai titik tolak berpikir yang mendukung permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bagian ini menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh yaitu, tentang efektivitas penggunaan aplikasi Qiroah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa di SMA.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yaitu bab yang berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi: Terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran.